

**Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata
Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka**
Jimmy Margomgom Tambunan^{1,*}, Sutrisno Anggoro² dan Hartuti Purnaweni³

¹Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana UNDIP, Semarang, Indonesia

²Staff Pengajar Program Doktor Manajemen Sumber Daya Pantai, Program Pasca Sarjana UNDIP, Semarang, Indonesia

³Staff Pengajar Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana UNDIP, Semarang, Indonesia

*Email: jimmy_gomgom@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas perairan dan kesesuaian wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013. Stasiun penelitian dalam penelitian ini sebanyak 6 titik yang ditentukan secara *purposive sampling* dan diharapkan secara representatif menggambarkan kawasan Pantai Tanjung Pesona. Parameter kualitas perairan yang diukur meliputi pH, suhu, salinitas, kekeruhan, oksigen terlarut, kecerahan, BOD₅, Bau, Lapisan Minyak dan Sampah, kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan baku mutu air laut untuk wisata bahari. Hasil penelitian menunjukkan nilai pH berkisar antar 7 – 7,1 ; suhu 29,2 – 30,15°C; salinitas 30,25 hingga 31 ‰, kekeruhan 1,84 NTU – 2,805 NTU; oksigen terlarut 6,33 mg/l - 6,56 mg/l; kecerahan 1,4 m – 2,9 m dan BOD₅ 0,725 mg/l – 1,61 mg/l. Perairan Pantai Tanjung Pesona tidak berbau dan tidak dijumpai adanya lapisan minyak dan sampah yang terapung di permukaan. Analisis kesesuaian wisata dilakukan dengan pengukuran komponen parameter berdasarkan kategorinya. Penentuan kesesuaian wisata Pantai Tanjung Pesona dilakukan berdasarkan perolehan nilai total yang dibandingkan dengan indeks kesesuaian wisata. Indeks kesesuaian wisata terbagi menjadi 3 kelas, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai dan Tidak Sesuai. Berdasarkan indeks kesesuaian wisata Pantai Tanjung Pesona sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi dan berenang serta pengembangan wisata kategori berperahu, banana boat dan jet ski.

Kata Kunci : Kualitas Perairan, Pantai Tanjung Pesona, Kesesuaian Wisata

ABSTRACT

This study aims to assess water quality and suitability of Tanjung Pesona beach tourisms. The research was conducted in June 2013. Research stations in this study were 6 points that were determined by purposive sampling and representative were expected to describe the area of Tanjung Pesona Beach. Water quality parameters measured includes pH, temperature, salinity, turbidity, dissolved oxygen, brightness, BOD₅, Odor, Oil and Garbage layer, then analyzed and compared with sea water quality standard for marine tourism. The results showed pH values ranging between 7 to 7.1; temperature from 29,2 to 30,15°C; salinity 30,25 hingga 31 ‰, the turbidity of 1,84 NTU – 2,805 NTU; dissolved oxygen 6,33 mg/l - 6,56 mg/l; brightness 1.4 m – 2,9 m and BOD₅ 0,725 mg/l – 1,61 mg/l. Waters of Tanjung Pesona odorless and not found a layer of oil and garbage floating on the surface. Beach suitability analysis conducted by measuring the parameters of the component based on its category. Determination of the suitability of Tanjung Pesona Beach was based on the acquisition value was compared with the total tourist suitability index. Tourist suitability index was included into three classes; Very Suitable, Suitable and Not Suitable. Based on suitability index, Tanjung Pesona Beach tourism were very suitable for swimming and recreational activities and tourism development for boating, *banana boat* and jet skiing.

Keywords : Water Quality, Tanjung Pesona Beach , Suitability tourism

1. PENDAHULUAN

Sektor wisata dalam beberapa dekade terakhir berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan para wisatawan untuk menentukan destinasi wisatanya. Kondisi tersebut dapat dijadikan peluang bagi daerah yang memiliki potensi wisata. Pemanfaatan potensi wisata akan memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Bangka memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Salah satunya pemanfaatan pesisir pantai untuk wisata. Daerah pantai dapat menjadi alternatif tujuan wisata bagi para wisatawan. WTO (2004) menyatakan bahwa hampir tiga per empat daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir.

Pantai Tanjung Pesona merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Pulau Bangka. Pantai ini terletak di Desa Teluk Uber Kelurahan Parit Padang Kecamatan Sungailiat. Pantai ini memiliki ciri dan daya tarik tersendiri yaitu hamparan pasir putih dan banyak tersusun batu-batuan granit yang besar. Selain itu di kawasan ini juga terdapat sarana akomodasi berupa hotel berbintang dengan view pantai. Para pengunjung yang berwisata ke Pantai Tanjung Pesona sebagian besar merupakan wisatawan lokal dari dalam dan luar Pulau Bangka. Kunjungan wisatawan biasanya pada

hari libur bersama keluarga maupun kolega. Para wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Tanjung Pesona dapat menikmati aneka kegiatan wisata seperti bermain berenang, berjalan santai di tepi pantai, menikmati pemandangan ataupun sekedar bersantai dan berfoto.

Kegiatan pariwisata memang memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Keberadaan pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja. Namun disisi lain aktivitas pariwisata memberikan tekanan lingkungan. Berbagai aktivitas-aktivitas wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan pantai. Kemampuan pantai untuk mendukung aktivitas wisatawan memiliki batasan toleransi. Pemanfaatan yang melebihi daya dukung akan menyebabkan degradasi lingkungan.

Pantai juga merupakan ekosistem yang rentan terhadap berbagai perubahan lingkungan. Kegiatan pariwisata yang penuh aktivitas akan berpengaruh terhadap kualitas perairan pantai yang berpotensi terhadap pencemaran (Machado dan Mourato, 2002). Elyazar *et al.* (2007) menyatakan bahwa aktivitas hotel dan restoran, pemukiman dan nelayan berpotensi menghasilkan limbah terbesar yang bersumber dari aktivitas rumah tangga. Limbah berbahaya kimia terbanyak digunakan oleh hotel/ restoran, pemukiman dan industri, sedangkan perdagangan dan jasa paling banyak menggunakan bahan kimia pencemar.

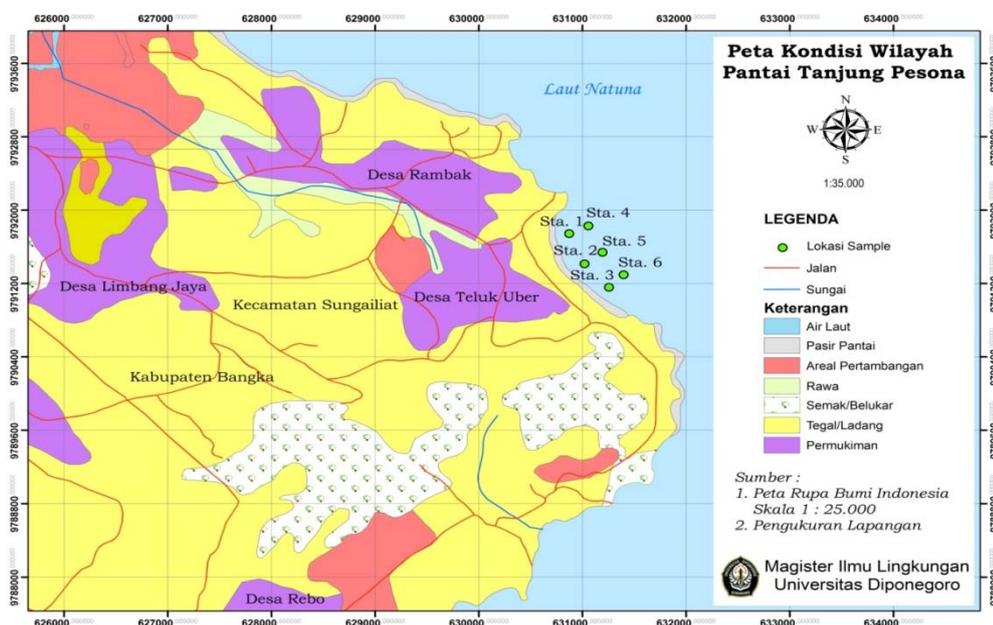
Upaya pemanfaatan dengan pertimbangan aspek lingkungan diperlukan untuk menjamin eksistensi wisata pantai. Selain menjamin kualitas perairan, tingkat kepuasan dan keamanan para wisatawan dalam beraktivitas di kawasan pantai juga dapat terjaga. Untuk itu diperlukan kajian kondisi lingkungan perairan pantai dan kesesuaian wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas perairan Pantai Tanjung Pesona dan kesesuaiannya untuk kegiatan wisata.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka pada bulan Juni 2013. Penentuan stasiun penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*. Jumlah stasiun penelitian ini sebanyak 6 titik dimana koordinat lokasinya ditentukan dengan menggunakan GPS.

Peta Lokasi Penelitian :



A. Kualitas Lingkungan Perairan

Parameter kualitas lingkungan perairan yang diukur adalah suhu, salinitas, kecerahan, kekeruhan, pH, oksigen terlarut, BOD₅, bau, lapisan minyak dan sampah. Pengukuran salinitas dilakukan menggunakan hand refraktometer, pH dengan pH meter portable. Untuk oksigen terlarut dengan titrasi, kekeruhan dengan turbidimetri dan suhu dengan termometer. Pengukuran parameter kecerahan, lapisan minyak dan sampah yang terdapat di permukaan perairan dilakukan secara visual. Pengukuran BOD₅ dilakukan secara eksitu. Sampel air yang diambil di kolom perairan dimasukkan ke dalam botol sampel kemudian didinginkan sebelum dikirim ke laboratorium untuk dianalisis. Hasil pengukuran setiap parameter kemudian dibandingkan dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut untuk wisata bahari.

B. Penilaian Kesesuaian Wisata Kategori Rekreasi dan Berenang

Penilaian kesesuaian lahan untuk kegiatan rekreasi pantai sangat penting dalam mengembangkan kawasan. Seperti yang dikemukakan oleh Yulianda (2007) terdapat 10 kriteria kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata rekreasi di pantai. Parameter-parameter kesesuaian lahan untuk rekreasi pantai disajikan dalam Tabel1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi dan Berenang

Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor
Kedalaman Perairan (m)	5	0-3	3	> 3-5	2	> 5	1
Tipe Pantai	5	Pasir Putih	3	Pasir putih sedikit karang	2	Pasir hitam berkarang sedikit terjal	1
Lebar pantai (m)	5	> 30	3	10 - 30	2	3 – <10	1
Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1
Kecepatan arus (m/d)	3	0 – 0,2	3	> 0,2 – 0,4	2	> 0,4	1
Kemiringan pantai (°)	3	< 10	3	10 -25	2	> 25	1
Kecerahan perairan (m)	1	> 5	3	> 3- 10	2	< 3	1
Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka, kelapa	3	Semak belukar rendah, savana	2	Belukar tinggi, pemukiman, pelabuhan	1
Biota Berbahaya	3	Tidak ada	3	Satu Spesies	2	Lebih dari satu Spesies	1
Ketersediaan air tawar (km)	1	< 0,5	3	< 0,5 - 1	2	> 1 -2	1

Untuk menentukan indeks kesesuaian wisata digunakan perhitungan yang didasarkan pada selisih total nilai maksimum dan minimum serta rentang skor. Rentang skor yang digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian wisata diacu pada formula yang digunakan Yusuf (2007), yaitu :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari jumlah perkalian antara bobot dan skor yang disesuaikan dengan kategori klasifikasi. Kriteria kesesuaian lahan tersebut dikelompokkan kedalam 3 (empat) kategori yaitu S1 (sangat sesuai), S2 (sesuai), S3 (tidak sesuai). Berdasarkan pada nilai indeks kesesuaian lahan untuk wisata pantai pada tabel 2 diatas didapatkan perhitungan dengan skor tertinggi 90 dan terendah 30 dengan rentang skor 20. Dengan demikian dapat diperoleh kelas-kelas kesesuaian wisata sebagai berikut :

- Sangat Sesuai (S1) = 71-90
- Sesuai (S2) = 51-70
- Tidak Sesuai (S3) = < 51

C. Penilaian Kesesuaian Wisata Kategori Berperahu, *Banana Boat* dan Jet Ski

Penilaian kesesuaian lahan untuk kegiatan Berperahu, *Banana Boat* dan Jet Ski berdasarkan parameter kedalaman dan kecepatan arus. Matriks kesesuaian wisata kategori berperahu, *banana boat* dan Jet Ski disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Kategori Berperahu, *Banana Boat* dan Jet Ski

Parameter	Kategori Penilaian	Bobot	Nilai (Skor)
Kedalaman (m)	S1 : > 8	5	3
	S2 : > 4 – 8		2
	S3 : < 4		1
Kecepatan Arus	S1 : 0 – 0,15	3	3
	S2 : > 0,15 – 0,40		2
	S3 : > 0,40		1

Penentuan indeks kawasan wisata berdasarkan perhitungan total nilai maksimum dan minimum serta interval skor. Indeks kesesuaian wisata terbagi menjadi tiga kategori yaitu S1 (sangat sesuai) dengan interval nilai 18,7 - 24, S2 (sesuai) 13,3 - 18,6, S3 (tidak sesuai) < 13,3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lingkungan Perairan Pantai Tanjung Pesona

Hasil pengukuran parameter kualitas disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kualitas Perairan Pantai Tanjung Pesona

Parameter	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 5	ST 6
pH	7	7,05	7,1	7,05	7,05	7,1
Suhu ($^{\circ}$ C)	29,2	30	29,5	30,05	30,15	29,5
Salinitas ($^{\circ}$ / $_{00}$)	30,25	30,25	31	30,25	30,25	30,5
Kekeruhan (NTU)	2,205	2,6	2,535	2,805	1,84	2,17
Oksigen Terlarut (mg/l)	6,445	6,33	6,555	6,385	6,33	6,33
Kecerahan (m)	1,7	1,5	1,4	2,3	2,9	2,45
BOD ₅ (mg/l)	1,165	0,725	1,61	1,605	0,945	1,385
Bau	-	-	-	-	-	-
Lapisan Minyak	-	-	-	-	-	-
Sampah	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 3 di atas kisaran rata-rata pH di Pantai Tanjung Pesona 7 - 7,1. Nilai pH di perairan bergantung pada konsentrasi karbondioksida dan ion. pH berperan dalam kelarutan senyawa-senyawa tertentu. Nilai pH lebih rendah pada pagi hari bila dibandingkan sore hari (Arifin *et al*, 2002). Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut untuk kegiatan wisata bahari, standar pH air laut berkisar antara 7 hingga 8,5. Berdasarkan hal tersebut maka nilai pH di Perairan Pantai Tanjung Pesona layak untuk aktivitas wisata.

Suhu merupakan salah satu parameter yang penting dalam pengembangan wisata bahari. Faktor suhu sangat menentukan eksistensi terumbu karang. Bengen (2002) mengemukakan bahwa suhu perairan untuk berkembangnya terumbu karang adalah sebesar $> 18^{\circ}$ C. Untuk perkembangan optimal suhu rata-rata berada pada kisaran 23° C - 35° C dengan batas toleransi berkisar antara 36° C - 40° C. Suhu rata-rata di Pantai Tanjung Pesona berkisar antara 29,2 - $30,15^{\circ}$ C. Kisaran nilai suhu tersebut masih layak untuk pengembangan wisata bahari.

Salinitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan biota perairan. Dalam wisata bahari keberadaan terumbu karang dengan kondisi baik merupakan daya tarik untuk snorkling dan diving. Nilai salinitas untuk mendukung kehidupan terumbu karang berkisar antara 30 $^{\circ}$ / $_{00}$ - 36 $^{\circ}$ / $_{00}$ (Bengen, 2002). Salinitas di perairan Pantai Tanjung Pesona rata-rata berkisar pada 30,25 hingga 31 $^{\circ}$ / $_{00}$. Kisaran nilai salinitas tersebut layak untuk kehidupan terumbu karang.

Nilai kekeruhan rata-rata di Pantai Tanjung berkisar antara 1,84 NTU - 2,805 NTU. Nilai kekeruhan mencirikan tingkat kejernihan perairan. Nilai tersebut sangat layak untuk kegiatan wisata pantai. Standar kekeruhan untuk wisata bahari di dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 adalah 5 NTU.

Oksigen terlarut (*Dissolved Oxygen*) menggambarkan jumlah oksigen terlarut di perairan. Menurut Connel *et.al* (1993) yang dikutip dari Edward *et.al* (2004), konsentrasi DO di perairan nilainya relatif, umumnya berada pada kisaran 4,28 - 10 mg/l. Konsentrasi oksigen terlarut rata-rata di Pantai Tanjung Pesona berada pada kisaran 6,33 mg/l hingga 6,56 mg/l dan sesuai untuk kegiatan wisata bahari. Hal ini didasarkan pada standar baku mutu air laut dengan parameter oksigen terlarut di dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 untuk kegiatan wisata bahari adalah > 5 mg/l.

Kecerahan mencirikan penetrasi cahaya matahari yang masuk ke perairan. Nilai kecerahan rata-rata di Pantai Tanjung Pesona berkisar antara 1,4 meter hingga 2,9 meter dengan kisaran kedalaman antara 2 - 6 meter. Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut nilai kecerahan air laut untuk kegiatan wisata adalah > 6 m. Nilai kecerahan di Pantai Tanjung Pesona di bawah baku mutu air laut. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor cuaca pada saat pengukuran. Pengukuran pada kondisi surut dilakukan pada pagi hari sehingga intensitas cahaya matahari minimum. Pada saat kondisi pasang pengukuran dilakukan pada siang hari menjelang sore dengan kondisi mendung. Dengan demikian penetrasi cahaya matahari yang masuk ke perairan tidak maksimal. Effendi (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerahan antara lain keadaan cuaca, waktu pengukuran, kekeruhan dan padatan tersuspensi serta ketelitian peneliti pada saat pengukuran.

Nilai BOD₅ dalam penelitian ini berkisar antara 0,725 mg/l – 1,61 mg/l. Kisaran BOD di perairan alami adalah 0,5 mg/l hingga 7,0 mg/l (Jeffries dan Mills *dalam* Effendi, 2002). Konsentrasi BOD₅ di Pantai Tanjung Pesona masih rendah dan sesuai peruntukannya untuk kegiatan wisata. Merujuk Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut, nilai BOD₅ untuk kegiatan wisata bahari adalah 10 mg/l.

Perairan yang bau biasanya mengindikasikan kolom air yang tercemar dan kotor. Pengukuran kebauan dilakukan secara organoleptik yaitu cara pengujian dengan menggunakan alat indera manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perairan Pantai Tanjung Pesona tidak berbau. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004, bahwa baku mutu air laut untuk wisata adalah tidak berbau.

Pengamatan secara visual dilakukan terhadap lapisan minyak di perairan dan keberadaan sampah yang terapung. IPIECA, 2000 *dalam* Nedi (2011) mengemukakan lapisan minyak dalam perairan dapat mengurangi penetrasi cahaya matahari ke perairan sehingga proses fotosintesis juga terganggu. Selain itu lapisan minyak juga dapat menghambat pertukaran gas dan mengurangi kelarutan oksigen. Sampah di laut berasal dari daratan akibat aktivitas antropogenik. Keberadaan sampah dapat mengurangi nilai estetika dan keasrian pantai yang merupakan salah satu daya tarik bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil pengukuran dan pengamatan selama penelitian tidak terdapat lapisan minyak dan tidak ditemukan adanya sampah-sampah yang mengapung di permukaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut untuk Wisata Bahari, perairan Pantai Tanjung Pesona ditinjau dari sampah dan lapisan minyak cocok untuk kegiatan wisata.

B. Kesesuaian Lingkungan Perairan Pantai Tanjung Pesona untuk Wisata

Analisis kesesuaian wisata untuk kegiatan rekreasi pantai dan berenang terletak pada Stasiun I, II dan III. Kawasan yang dianalisis adalah area yang dijadikan para pengunjung sebagai tempat untuk kegiatan tersebut. Stasiun tersebut dianggap layak dijadikan area berenang karena kedalaman maksimalnya tidak mencapai 3 meter. Para pengunjung biasanya berenang pada kedalaman tidak lebih dari 1,5 m demiantisipasi terhadap keamanan dan keselamatan dalam berenang.

Kedalaman pantai Tanjung Pesona untuk aktivitas rekreasi dan berenang adalah rata-rata 2,45 m. Kedalaman ini merupakan salah satu faktor yang paling diperhatikan oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas rekreasi dan berenang. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh pengunjung yang dewasa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa anak-anak yang melakukan aktivitas berenang. Di kawasan ini juga belum terdapat petugas pengamanan wisata berenang yang akan mengawasi aktivitas pengunjung di kolom air. Dalam matrik kesesuaian wisata pantai kedalaman 0 – 3 m adalah yang paling sesuai. Halim (1998) dan Haris (2003) *dalam* Nugraha *et.al* (2013), mengemukakan kedalaman yang paling baik untuk kegiatan berenang berada pada kisaran 0 – 5 m. Hasil pengukuran di lapangan menunjukkan bahwa pantai Tanjung Pesona berdasarkan kedalaman sangat sesuai untuk dijadikan wisata rekreasi dan berenang.

Tipe pantai di Pantai Tanjung Pesona adalah pantai berpasir putih. Tipe pantai berpasir lebih sesuai peruntukannya untuk kegiatan wisata daripada pantai berlumpur maupun berkarang. Lebar pantainya mencapai > 30 m. Lebar pantai dapat dimanfaatkan pengunjung untuk beraktivitas seperti berjalan santai, berfoto, berjemur dan sebagainya. Dua komponen tersebut berdasarkan penelitian ini sesuai untuk kegiatan wisata kategori rekreasi dan berenang.

Biota berbahaya tidak dijumpai di kawasan Pantai Tanjung Pesona sehingga kawasan ini aman untuk menunjang kegiatan berenang. Pengambilan data mengenai keberadaan biota berbahaya di perairan dengan menggali informasi secara mendalam kepada para pengunjung, masyarakat sekitar dan pihak pengelola.

Material dasar perairan di perairan Pantai Tanjung Pesona merupakan pasir. Material dasar berpasir putih sangat sesuai untuk kegiatan wisata rekreasi dan berenang. Dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang (Yulianda, 2007) bahwa material dasar berpasir putih paling ideal (bobot tertinggi) untuk menunjang aktivitas tersebut.

Kecepatan arus di Pantai Tanjung Pesona dalam penelitian ini berkisar antara 0,0539 m/s hingga 0,0651 m/s. Kisaran kecepatan arus tersebut sangat layak untuk kegiatan wisata pantai berenang. Penggolongan kecepatan arus dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori arus lambat. Harahap *dalam* Sari *et.al* (2012) mengemukakan bahwa penggolongan kecepatan arus terdiri atas 4 kategori yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan pada kisaran 0 – 0,25 m/s, kategori arus sedang dengan kecepatan pada kisaran 0,25 – 0,50 m/s, kategori arus cepat dengan kecepatan pada kisaran 0,5 – 1 m/s dan kategori arus sangat cepat dengan dengan kecepatan di atas 1 m/s.

Kemiringan pantai akan berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan dalam wisata terutama berenang. Yulianda (2007) mengemukakan bahwa tipe pantai pada umumnya terbagi menjadi 4 tipe yaitu pantai datar, landai curam dan terjal. Pantai yang datar memiliki slop kemiringan < 10⁰, landai 10⁰ – 25⁰ dan curam > 25⁰. Pantai Tanjung Pesona merupakan tipe pantai yang landai. Pantai yang landai umumnya dapat dimanfaatkan untuk beraneka kegiatan wisata pantai.

Dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai dan berenang nilai kecerahan yang paling sesuai yaitu > 5 m. Kecerahan rata-rata dalam penelitian ini berkisar antara 1,4 m – 1,7 m. Nilai kecerahan tersebut tergolong rendah apabila dibandingkan dengan matrik kesesuaian wisata.

Penutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Penutupan lahan di Pantai Tanjung Pesona adalah lahan terbuka. Jenis tutupan lahan yang terbuka sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

Di Pantai Tanjung Pesona terdapat 2 tempat/bangunan yang sudah dilengkapi dengan tempat berbilas dan MCK. Dimana masing-masing unit sudah dilengkapi tempat khusus berbilas dan kamar mandi. Akses menuju lokasi tersebut cukup mudah. Stasiun I dan II dalam penelitian ini memiliki akses yang paling sesuai dengan ketersediaan air tawar dimana jarak tempuh < 500 m. Sedangkan pada stasiun III ketersediaan air tawar berjarak > 500 m – 1 km. Dalam matriks kesesuaian wisata jarak ketersediaan air tawar yang paling sesuai untuk wisata pantai kategori rekreasi dan berenang adalah < 500 m.

Dari penilaian semua parameter kesesuaian wisata, stasiun I memiliki total nilai 80, stasiun II 85 dan stasiun III 84. Indeks kesesuaian wisata ditentukan berdasarkan nilai total. Berdasarkan indeks kesesuaian wisata secara umum semua lokasi dalam penelitian ini yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pesona sangat sesuai untuk wisata pantai kategori rekreasi dan berenang.

Stasiun IV, V dan VI dengan kedalaman diatas 5 meter sangat layak untuk rencana pengembangan wisata bahari kategori banana boat, berperahu dan jet ski. Hal ini didasarkan pada pengukuran parameter perairan yang dibandingkan dengan indeks kesesuaian wisata untuk kategori banana boat, berperahu dan jet ski. Matriks kesesuaian wisata kategori kategori banana boat, berperahu dan jet ski disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Matriks Kesesuaian Wisata Bahari Kategori Berperahu, Banana Boat dan Jet Ski

No.	Parameter	Stasiun IV	Nilai	Stasiun V	Nilai	Stasiun VI	Nilai
1.	Kedalaman (m)	> 4 – 8	10	> 4 – 8	10	> 4 – 8	10
2.	Kecepatan Arus	0 – 0,15	9	0 – 0,15	9	0 – 0,15	9
TOTAL			19		19		19

Berdasarkan tabel 4 di atas stasiun penelitian (IV,V dan VI) memiliki nilai total 19. Dalam indeks kesesuaian wisata kategori banana boat, berperahu dan jet ski nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat sesuai.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara umum kualitas lingkungan perairan Pantai Tanjung Pesona sesuai untuk kegiatan wisata bahari. Faktor pembatas dalam penelitian ini adalah kecerahan yang nilainya di bawah baku mutu. Hal ini mungkin disebabkan faktor cuaca yang menyebabkan intensitas cahaya matahari tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian wisata, kawasan Pantai Tanjung Pesona sangat sesuai untuk kegiatan wisata kategori rekreasi pantai dan berenang (Stasiun I, II, dan III). Dalam rencana pengembangan kawasan wisata Stasiun IV, V dan VI sangat sesuai untuk kegiatan wisata kategori berperahu, *banana boat* dan jet ski.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diucapkan yang sebesar-besarnya kepada pihak Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencanaan (Pusbindiklatren) Bappenas yang telah memberikan beasiswa pendidikan, Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai institusi penulis dan juga pihak Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah memberikan dukungan dalam melanjutkan studi kepada penulis.

5. REFERENSI

- Arifin, T., Bengen, D. G., dan Pariwono, J. I., 2002. *Evaluasi Kesesuaian Kawasan Pesisir Teluk Palu untuk Pengembangan Wisata Bahari*. Pesisir dan Lautan. 4 (2) 2002 : 25-35
- Bengen, D.G., 2002, *Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya*, Bogor. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Edward, Muhajir, Ahmad, F., Rozak, A. 2004. *Pengamatan Beberapa Sifat Kimia dan Fisika Air Laut di Ekosistem Terumbu Karang Pulau Sipora dan Siberut Kepulauan Mentawai (Sumatera Barat)*. Jurnal Ilmiah Sorihi. 3 (1) 2004 : 38-57. ISSN 1693-1483
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Kanisius. Yogyakarta. 258 halaman.
- Elyazar, N., Mahendra, M.S., Wardi, I.N. 2007. *Dampak Aktivitas Masyarakat terhadap Tingkat Pencemaran Air Laut di Pantai Kuta Kabupaten Badung serta Upaya Pelestarian Lingkungan*. *Ecotrophic*. 2(1):1-18.
- Machado, F.S., Mourato, S. 2002. *Evaluating the Multiple Benefits of Marine Water Quality Improvements: How Important are Health Risk Reductions?* *J. Environ. Manage.* 65: 239–250
- Nedi, S. 2011. *Penentuan Prioritas Teknologi Pengendalian Pencemaran Minyak di Selat Rupa dengan Metode CPI*. *Jurnal Teknobiologi*. II (1) 2011: 49 – 54. ISSN : 2087 – 5428

- Nugraha, H.P., Indarjo, A., Helmi, M. 2013. *Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Bengkulu*. *Journal of Marine Research*. 2 (2) 2013 : 130-139
- Sari, T.E.Y., dan Usman. 2012. *Studi Parameter Fisika dan Kimia Daerah Penangkapan Ikan Perairan Selat Asam Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 17(1) 2012 : 88-100
- WTO, 2004. *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: A Guidebook* ISBN 92-844-0726-5. Calle Capitán Haya, 42. 28020 Madrid, Spain.
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Standar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yusuf, M. 2007. *Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Kawasan Taman Nasional Karimunjawa Secara Berkelanjutan*. Disertasi, Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.